

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jambi yang terkenal dengan usaha perikanan tangkapnya yang terpusat pada Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kuala Tungkal sebagai tempat pendaratan hasil tangkapan. Tanjung Jabung Barat memiliki beberapa kelurahan salah satunya adalah Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir terletak di daerah pesisir. Mata pencaharian masyarakatnya $\pm 60\%$ sebagai nelayan (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2016).

Kampung Nelayan merupakan salah satu sentral usaha perikanan tangkap yang ada di Provinsi Jambi. Beragam unit alat penangkapan ikan ada di wilayah ini, diantaranya jaring insang (*gillnet*), pukot hela, pukot dorong, rawai dasar, togok, pancing dan sebagainya. Nelayan disana sebagian besar menggunakan alat tangkap jaring insang (*gillnet*), tercatat pada tahun 2016 alat tangkap jaring insang (*gillnet*) yang beroperasi sebanyak 393 unit (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2016).

Ada enam alat tangkap yang biasa digunakan nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir yaitu sondong, jaring insang (*gillnet*), togok, trawl, rawai dan bubu, dengan hasil tangkapan yang beranekaragam (Lisna et al., 2018). Alat tangkap yang digunakan di Kampung Nelayan adalah *gillnet* dari bahan monofilament dengan hasil tangkapan utamanya adalah ikan senangin, ikan gulama, dan ikan lome dimana pengoperasian alat tangkap ini sesuai dengan habitat hasil tangkapan utama yang berada di dasar perairan dan secara teknis alat tangkap ini mudah dioperasikan.

Ukuran mata jaring insang (*gillnet*) memberikan pengaruh terhadap hasil tangkapan pada suatu daerah penangkapan (Saputra et al., 2021). Ukuran mata jaring (*mesh size*) dinyatakan selektif atau tepat guna adalah ketika ikan-ikan kecil diberi kesempatan untuk tumbuh sehingga tidak akan mengakibatkan eksploitasi berlebihan terhadap jumlah ikan di daerah penangkapan. Untuk dapat memperoleh ikan hasil tangkapan berukuran layak tangkap/besar dapat dilakukan dengan

memperbesar mata jaring (*mesh size*). Namun hal ini dapat menyebabkan penurunan jumlah hasil tangkapan yang diperoleh. Penggunaan mata jaring yang digunakan oleh nelayan di Kampung Nelayan 2 inci. Pala dan Yuksel (2010) menyatakan bahwa efisiensi dan hasil tangkapan tergantung pada ukuran mata jaring yang digunakan.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) merupakan istilah dari Tempat Pendaratan Ikan (TPI), dilihat dari konstruksi bangunannya, sebagian besar PPI termasuk dalam pelabuhan alami dan atau semi alami. Artinya PPI umumnya terdapat di muara atau tepi sungai, di daerah yang menjorok ke dalam atau terletak di suatu teluk bukan bentukan manusia atau sebagian hasil bentukan manusia (Siregar et al., 2019).

Efisiensi Waktu Pendaratan merupakan hal penting dalam pendaratan dengan tujuan agar hasil tangkapan secepatnya sampai ketangan konsumen dalam kondisi mutu yang baik. Selain itu efisiensi pendaratan bertujuan selama aktivitas pendaratan dan waktu tiba ke tempat pendaratan ikan bisa menjadi lebih cepat dari lama waktu yang semestinya sehingga ikan yang didaratkan terjaga nilai mutunya sampai ke tangan konsumen. Penggunaan waktu pendaratan ikan di PPI Kampung Nelayan khususnya kapal perikanan alat tangkap *gillnet* berguna untuk menjaga mutu ikan karena ikan memiliki sifat organoleptik yang cepat membusuk, adanya fluktuasi waktu pendaratan. Maka dari itu, proses pendaratan ikan harus dilakukan dengan cepat agar tetap menjaga mutu ikan dengan waktu yang lebih efisien (Akmal et al., 2017).

Permasalahan yang ada di PPI adalah belum adanya standar waktu bongkar, masih banyaknya pekerja bongkar muat yang mengulur waktu, jauhnya akses bongkar muat ikan di Tempat Pendaratan Ikan (TPI). Menurut Zain et al., (2011) waktu yang dikategorikan ideal atau tidak di dapatkan dari besar kecilnya waktu terbuang, semakin sedikit waktu terbuang maka efisiensi waktu pendaratan tergolong efisien dan sebaliknya. Ketidakefisienan waktu pendaratan adalah situasi di mana proses pendaratan ikan dari kapal ke tempat pendaratan ikan (TPI) memakan waktu yang lebih lama dari yang seharusnya.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Efisiensi waktu pendaratan hasil tangkapan ikan menggunakan alat tangkap *gillnet* di Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi waktu pendaratan hasil tangkapan ikan menggunakan *gillnet* di Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.3. Manfaat Penelitian

- 1) Dapat memberikan informasi mengenai efisiensi waktu pendaratan ikan yang ada di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Kampung Nelayan.
- 2) Dapat mengetahui peran suatu Tempat Pendaratan Ikan (TPI) khususnya PPI Kampung Nelayan dalam mendukung efisiensi waktu pendaratan ikan di pangkalan (PPI) Kampung Nelayan

Untuk lebih memperhatikan pentingnya efisiensi waktu pendaratan ikan agar kualitas dan mutu hasil tangkapan tetap terjaga.